
PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH JERAMI MENJADI KOTAK TISSUE PADA ANAK-ANAK DESA JATITENGAH BLOK KAMIS

Naela Afdhila¹, Harun^{*2}

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon¹

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Cirebon²

harun@umc.ac.id

ABSTRAK

Limbah jerami merupakan salah satu material yang melimpah di Desa Jatitengah, mereka mampu panen padi tiga kali selama setahun. Beberapa petani memanfaatkan jerami untuk pakan ternak dan keperluan industri, namun sisa gunungan yang tidak dimanfaatkan biasanya dibakar dengan alasan mempercepat proses pembukaan lahan baru untuk proses penanaman padi kembali. Sehingga menyebabkan polusi udara wilayah sekitar menjadi kurang baik yang akan berakibat gangguan kesehatan bagi petani, masyarakat serta unsur hara yang ada di dalam tanah. Berangkat dari latar belakang tersebut timbul satu permasalahan untuk mengangkat jerami yang melimpah menjadi bernilai guna, baik secara material maupun fungsional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan atau pengetahuan kepada masyarakat tentang alternative pemanfaatan limbah jerami untuk kerajinan kotak tissue yang lebih bernilai ekonomi serta untuk melatih kreativitas, bakat serta minat anak-anak di bidang seni. Pelatihan ini memiliki keunggulan diantaranya bahan mudah di dapatkan, biaya produksi rendah, melatih fokus dan kesabaran pada anak-anak. Metode yang digunakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan sampai menghasilkan produk yang layak jual. Hasil dari kegiatan ini berupa prototype atau model kerajinan kotak tissue dari jerami yang memiliki nilai jual.

Kata kunci: Kotak tissue, Limbah, Jerami, Sawah

ABSTRACT

Straw waste is one of the abundant materials in Jatitengah Village, they are able to harvest rice three times a year. Some farmers use straw for animal feed and industrial purposes, but the unused mounds are usually burned on the grounds of accelerating the process of clearing new land for the process of replanting rice. So that it causes air pollution in the

surrounding area to become less good which will result in health problems for farmers, the community and nutrients in the soil. Departing from this background, a problem arose to raise the abundant hay to be of use value, both materially and functionally. The purpose of this community service is to provide training or knowledge to the community about alternative uses of straw waste for tissue box crafts that are more economically valuable and to train children's creativity, talents and interests in the arts. This training has advantages including easy-to-obtain materials, low production costs, training focus and patience in children. The method used uses training and mentoring methods to produce a product that is worth selling. The results of this activity are in the form of a prototype or model of a straw tissue box craft that has a sale value.

Keyword : *Tissue box, Waste, Straw, Ricefield*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan beriklim tropis. Hal ini, membuat pelapukan batuan terproses dengan sempurna sehingga tanah yang ada di Indonesia menjadi subur. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup umat manusia. Kehidupan manusia hampir sebagian besar tergantung pada tanah, baik untuk mata pencaharian, kebutuhan sandang, papan/tempat tinggal, pangan dan kebutuhan lain yang bersifat religius. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dikarenakan persentase tenaga kerja informal di sektor pertanian menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 yaitu sebesar 88,43%. Selain itu, sektor pertanian juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan pada kuartal ke-tiga pada tahun 2021, sektor ini tumbuh 1,35% berdasarkan year on year atau (yoy).

Desa Jatitengah merupakan salah satu target Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Muhamadiyah Cirebon (UMC) yang secara administratif terletak di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Desa yang memiliki luas wilayah 700,2 Ha, terdiri dari 7 RW, 14 RT dan 4 Dusun. Secara Topografi dan kontur tanah, desa Jatitengah secara umum berupa tanah sawah sekitar 583,9 Ha dan luas tanah kering sekitar 111,3 Ha. Prasarana transportasi darat sudah cukup bagus. Panjang jalan konblok/semen/beton Baik 2.000.00 km. Secara geografis desa ini berbatasan dengan Desa Jatiraga Kecamatan Jatitujuh sebelah utara. Sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Putri dalem. Sebelah Selatan yaitu Sungai Cimanuk Indramayu dan sebelah Barat berbatasan dengan Jatitujuh. Jarak Dari Jatitengah ke Ibu Kota Kecamatan Jatitujuh + 0.3 Km. Jarak ke Ibu Kota ke. Kabupaten Majalengka + 38 Km. Jarak ke Ibu Kota Provinsi di Bandung + 75 Km. Jarak ke Ibu Kota Negara di Jakarta + 150 Km. dengan suhu rata-rata berkisar antara 27°C s/d 29°C. Menurut

kondisi demografi penduduk Desa Jatitengah, Kecamatan Jatitujuh tercatat berjumlah 5.118 jiwa, terdiri dari pria sebanyak 2.502 jiwa dan wanita sebanyak 2.616 jiwa. Banyaknya jumlah kepala keluarga 1.627 KK, dan jumlah rata-rata anggota keluarga 4 jiwa/keluarga., dengan kepadatan penduduk yaitu 1.856,81 km.

Penduduk Desa Jatitengah mayoritas berprofesi sebagai Petani dengan jumlah total keluarga petani 583 keluarga, karena kondisi wilayah di didesa Jatitengah kecamatan Jatitujuh dipenuhi dengan sawah yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk Bertani. Sawah tersebut dikelola oleh desa. Selain sawah, desa ini juga memiliki rawa yang cukup besar dengan luas 17 Ha. Rawa Desa Jatitenga biasanya dijadikan untuk mengairi lahan-lahan sawah milik penduduk setempat. Tanaman padi mendominasi untuk ditanam di Desa Jatitengah, sehingga limbah jerami di Desa Jatitengah melimpah dimana pembuangannya yang relatif sulit dilakukan. Penyebab utamanya adalah keterbatasan lahan dan biaya, beberapa petani mampu memanfaatkan jerami tersebut untuk pakan ternak dan keperluan industri, namun sisa gunungan yang tidak dimanfaatkan biasanya dibakar dengan alasan mempercepat proses pembukaan lahan baru yang kemudian dilakukan proses penanaman padi kembali. Cara semacam itu ternyata menyebabkan polusi udara wilayah sekitar yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi petani dan masyarakat serta unsur hara yang ada di dalam tanah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) melakukan pelatihan kepada anak- anak untuk memanfaatkan limbah jerami menjadi kerajinan kotak tissue.

Kerajinan yaitu semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang. Kerajinan sepenuhnya akan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaiannya, Wiyadi, Dkk (1991: 915, 45). Kerajinan memiliki segi seni yang bisa melibatkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh indra manusi berupa visual maupun audio. Ini menunjukkan bahwa seni (Pandanwangi & Seni, 2007) adalah sebuah karya yang bisa melibatkan perasaan yang dalam si pengrajin dalam membentuk suatu benda atau objek yang dikatakan seni, oleh karena itu kerajinan yang baik adalah kerajinan yang bisa memunculkan seni dan bisa digunakan dalam kehidupan agar nilai estetika yang muncul menjadi modal lebih untung meningkatkan value yang bisa berimbas naiknya harga kerajinan ini.

Dalam proses pembuatan produk yang dicanangkan penulis ialah produk kerajinan kotaktissue dari jerami. Pemilihan produk kerajinan ini berlandaskan pengamatan sekitar yang banyaknya ladang sawah di Desa Jatitengah, ini merupakan analisis yang dijadikan bahan penelitian serta pembentukan sebuah pelatihan pembuatan prodak kerajinan terapaan yaitu prodak kerajinan kotak tissue dari bahan jerami. Ini merupakan langkah awal menuju sebuah prodak yang bisa menjadi bahan peningkatan UMKM desa yang bisa meningkatkan pula stabilitas perekonomian desa . Produk ini merupakan produk yang memang sangat dekat dengan kehidupan kita, itu lah mengapa produk ini sangat diusahakan untuk menjadi prodak terapaan yang bernilai estetika tinggi dan bisa menumbuhkan ekonomi yang memakmurkan

masyarakat didaerah ini.

Anak-anak di Desa Jatitengah blok kamis yang menghadiri pelatihan ini berjumlah 6 orang. Selama ini kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Jatitengah blok kamis hanyalah sekolah kemudian bermain saja, padahal anak usia dini merupakan aset yang sangat penting bagi Desa maupun bagi negara karena dengan sedikit mengasah keterampilan yang mereka miliki akan menumbuhkan jiwa kreativitas mereka seperti memanfaatkan limbah jerami menjadi kotak tissue yang hasilnya dapat dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat Desa Jatitengah khususnya blok kamis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreativitas pada anak-anak usia dini di Desa Jatitengah khususnya blok kamis serta untuk mengurangi penumpukan limbah jerami yang mengering lalu dibakar sehingga menyebabkan polusi udara yang kurang baik, tidak hanya itu pelatihan ini dilakukan untuk memaksimalkan waktu luang menjadi kegiatan yang bisa memacu kognitif yang kian terlatih seiring dengan adanya peatihan ini. Diharapkan para anak-anak mengaplikasikan hasil pelatihan ini. sehingga Jerami bisa lebih bermanfaat dan aliran sungai dipersawahan menjadi lebih bersih serta mengurangi polusi udara yang kurang baik, serta dapat membangun daya kreatif masyarakat maupun anak-anak untuk tetap menjalankan aktivitas yang positif tetapi bermanfaat juga untuk bagi alam serta menumbuhkan perekonomian yang dihasilkan dalam pelatihan ini.



Gambar 1. Kondisi area pesawahan Desa Jatitengah



Gambar 2. Tumpukan jerami padi

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode pelatihan dan pendampingan mengenai cara mengatasi limbah jerami yang menumpuk di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka yaitu dengan cara mengolah limbah jerami menjadi kotak tissue yang memiliki nilai jual tinggi. Jumlah peserta dalam pelatihan ini yaitu enam orang anak-anak yang bertempat tinggal di Blok Kamis. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan menyesuaikan jadwal libur sekolah anak-anak tersebut. Tahap-tahap dalam pelatihan ini meliputi : (a) Tahap koordinasi, (b) tahap persiapan, (c) tahap kreasi dan (d) tahap evaluasi (Ponimin et al., 2020) adapun rincian tahap tersebut sebagai berikut :

1. Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi untuk melaksanakan kerjasama antar anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis diawali dengan observasi dan analisis permasalahan yang dihadapi. Didapati bahwa anak-anak Desa Jatitujuh Blok Kamis membutuhkan pelatihan seni-seni yang berbasis menghasilkan sebuah produk agar waktu luang yang digunakan tidak dihabiskan dengan bermain dan berenang dikawasan rawa saja.



Gambar 3. Tahap Koordinasi

2. Tahap Persiapan

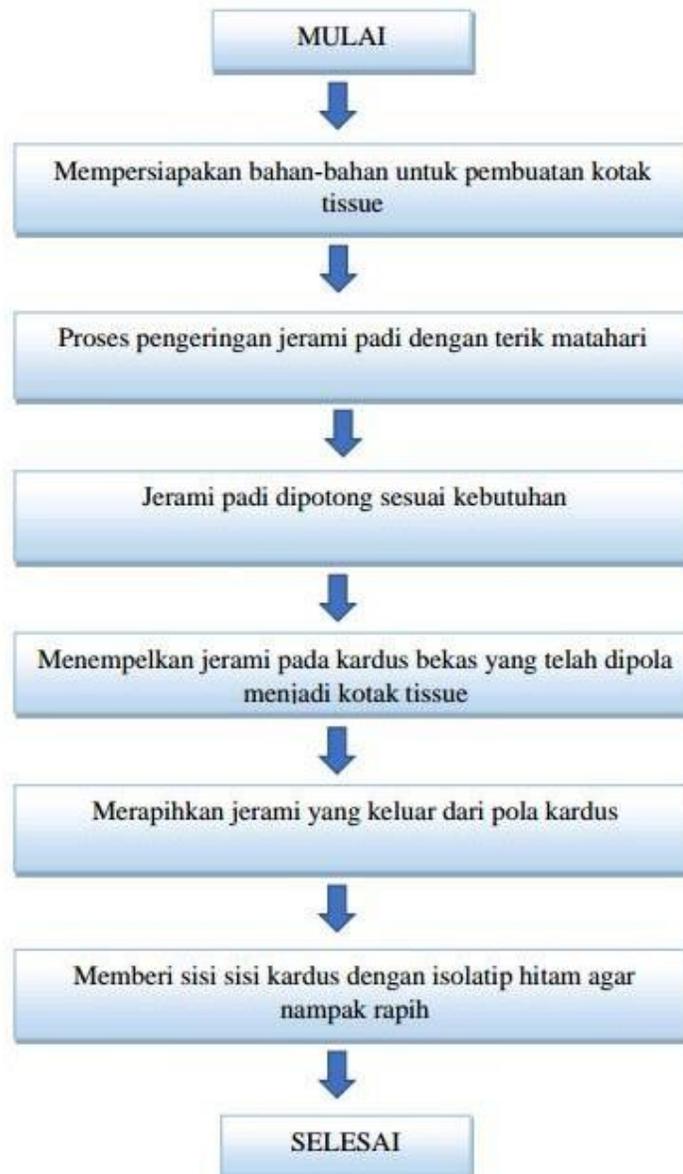
Pada tahap ini, anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis diperkenalkan terlebih dahulu bahan-bahan apa saja yang mendukung untuk pembuatan kotak tissue serta menunjukkan jenis jerami, ukuran atau banyaknya jerami yang digunakan sebagai bahan dasar pada pembuatan kotak tissue, kemudian memberikan pelatihan kepada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis yang berjumlah 6 orang. dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran yang dihasilkan dalam produksi 1 kotak tissue

No Bahan dan Alat Pembuatan	Jumlah
1 Jerami Padi	500 gr
2 Kardus Bekas	1
3 Cutter	1
4 Double Tip	1
5 Isolatip	1
6 Gunting	1
7 Lem	1

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, pola pelatihan dan praktek kerajinan kotak tissue dari jerami untuk anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis disusun dan ditentukan. Pada tahap ini pola komunikasi perlu disesuaikan agar materi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta. Selama pelatihan, penulis yang menjadi peserta juga turut mendampingi sisa peserta. Adapun langkah-langkah pembuatan kotak tissue dari jerami ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Langkah-langkah pembuatan kotak tissue dari jerami



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memberikan kritik maupun saran timbal baik antara pelaksana kegiatan dengan mitra sasaran dan keseluruhan kegiatan pelatihan (Ponimin et al., 2022). Tahap evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis yang mengikuti pelatihan ini yaitu berkenaan dengan kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh peserta pelatihan selama melaksanakan kegiatan, manfaat, kesan dan saran.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Hasil

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka yang dihadiri oleh 6 orang anak-anak Desa Jatitengah blok Kamis. Kegiatan dilaksanakan di posko Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kolaboratif UMC dan STF Kelompok 7. Kegiatan ini belum pernah dilaksanakan pada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis, anak-anak yang mengikuti pelatihan memberikan respon positif akan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik jika dilakukan terus menerus karena akan berdampak pada penurunan limbah jerami yang awalnya menumpuk.

Dari hasil pendampingan yang dilakukan pada anak-anak Desa Jatitujuh Blok Kamis memiliki beragam permasalahan yang dihadapi dalam mengikuti pelatihan. Berikut ini beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak Desa Jatitujuh Blok Kamis dalam mengikut pelatihan

- Kesulitan untuk fokus karena mudah terdistraksi dengan lingkungannya.
- Beberapa anak memiliki sifat tidak sabar sehingga dalam melaksanakan pelatihan ini anak-anak melakukannya dengan terburu-buru.
- Beberapa anak memiliki sifat suka bergurau sehingga dalam melaksanakan pelatihan ini anak-anak melakukannya dengan saling mengganggu satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan selama proses pelatihan berlangsung yaitu dengan memberikan intruksi berulang kali dan dengan tahapan yang jelas beserta contohnya. Selain itu jika ada anak-anak yang bersikap kurang baik sebaiknya ditidak mengatakan apapun sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Namun, terlepas dari segala permasalahan yang ada, anak-anak yang mengikuti pelatihan ini dapat menikmati kegiatan pelatihan pembuatan kotak tissue dari jerami. Pujian perlu diberikan saat karya diproses dan selesai dibuat, sebaliknya jika peserta tidak mau mengerjakan apapun sebaiknya tidak mengatakan apapun, sehingga mereka akan memahami bahwa pujian akan didaot apabila mau membuat dan menyelesaikannya (Suhanjoyo & Sodang,2020). Kepercayaan diri anak perlu adanya pujian atau motif yang di gema kan oleh pembina pelatihan serta mengukur dedikasi yang dilakukan oleh anak baik yang kurang baik hasilnya maupun yang bagus dalam produk kerajinan ini. Dengan adanya pujian mendorong anak untuk membuat yang lebih baik lagi itu perlu ditingkatkan lagi, mengingat pelatihan ini baru terlaksana dalam dua pertemuan jika sering ini akan menjadi pembiasaan yang bagus dan hasil yang diinginkan akan tercapai. Berikut ini merupakan rekapitulasi rancangan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis dapat dilihat paada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi rancangan hasil yang telah dicapai

No	Rincian Kegiatan	Pelaksanaan	Target	Indikator
1	Persiapan pelatihan pembuatan kotaktissue dari jeramipada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis, terlebih dahulu peneliti menyiapkan alat dan bahan-bahanuntuk pembuatankotak tissue dari jerami.	13 Agustus 2022	Memahami alat-alat yang ditunjukkan untuk membuat kotak tissue	85% responden mengetahui dan memahami alat-alat yang ditunjukkan
2	Pelatihan pembuatan pola kotak dari kardus bekas dan melatihproses menempelkan jerami yang telah dipotong sesuai ukuran kepada kardus tersebut	13 Agustus 2022	Target memahami metode pembuatan kotak tissue dari jerami	80% responden mampu membuat kerajinan kotak tissue dari jerami
3	Mengisi kuesionersebagai umpan balik	13 Agustus 2022	Target memahamiisi dari kuesioner	85% responden mampu mengisi kuesioner dengan baik

Secara keseluruhan pelatihan sudah terlaksana dengan baik dimulai dari pelaksanaan tepat waktu, ketertiban, dukungan semua pihak, ketersediaan sarana prasarana yang mampu menunjang kegiatan, serta pelaksanaan program sudah berlangsung dengan baik.

Pembahasan

Jerami padi merupakan bahan yang secara kimia merupakan senyawa berlignoselulosa. Menurut Saha (2004) komponen terbesar penyusun jerami padi adalah selulosa (35-50 %), hemiselulosa (20-35 %) dan lignin (10-25 %) dan zat lain penyusun jerami padi. Jerami bersifat ulet, berbentuk bulat memanjang, berdiameter pada konsisi basah ujung bawah sekitar 4 – 7 mm dan bagian ujung sekitar 2 mm. Batang jerami beruas dan berongga dengan panjang ruas rapat dan semakin jarang pada bagian atas. Warna jerami berwarna hijau kecoklatan untuk jerami basah dan berwarna kuning bersih untuk jerami kering. Jerami mudah kering dengan dijemur sekitar 2

– 3 hari di atas panas matahari. Berat jenis jerami sangat rendah dan mudah terbakar.

Pada awal proses pelatihan ini dimulai dengan tahap koordinasi. Koordinasi dilaksanakan dengan metode *focus group discussion* (FGD) yang bertujuan untuk membangun kedekatan antara pelatih dan peserta pelatihan, kemudian membahas mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak Desa Jatitengah pada waktu luang atau sesudah pulang sekolah. Didapati hasil dari koordinasi yang dilakukan bahwa penggunaan waktu luang di habiskan dengan bermain dan berenang di kawasan rawa terdekat yang ada di wilayah Desa Jatitengah.

Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta menunjukkan kepada anak-anak alat dan bahan apa saja yang digunakan sebagai bahan dasar pada pembuatan kotak tissue. Hal ini mendapat respon positif dari anak-anak karena alat dan bahan yang digunakan tergolong mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan mereka dalam menjalankan pelatihan ini. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada anak-anak dalam menjalankan pelatihan ini. Kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi yaitu membagikan kuisioner kepada anak-anak yang mengikuti pelatihan sebagai umpan balik bagi penulis.



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan pembuatan kotak tissue



Gambar 7. Hasil dari pelatihan kotak tissue dari jerami

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah jerami padi di Desa Jatitengah pada anak-anak blok Kamis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelatihan ini mendapat respon positif dari anak-anak yang mengikuti pelatihan. Hasil dari kegiatan berupa prototype atau model kerajinan kotak tissue dari jerami yang memiliki nilai jual. Dalam melaksanakan pelatihan ini tentu saja terjadi berbagai macam hambatan yang harus dihadapi, namun terlepas dari segala permasalahan yang ada, anak-anak yang mengikuti pelatihan dapat menikmati kegiatan pelatihan pembuatan kotak tissue dari jerami dengan baik. Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan petani maupun masyarakat atau anak-anak bahwa jerami yang dibakar mengakibatkan dampak buruk bagi tanah maupun kesehatan. Adanya pengetahuan baru bagi anak-anak atau masyarakat Desa Jatitengah Blok Kamis menjadi sesuatu yang bernilai guna dan ekonomi, sehingga memicumereka untuk lebih kreatif dan inovasi dalam mengolah barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi lebih bermanfaat. Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari pemahaman para peserta terhadap intruksi yang pelatih berikan.

Anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis diharapkan mampu menerapkan apa yang sudah di dapat pada pelatihan ini serta peran orang tua juga penting untuk mengembangkan dan pemasaran produk. Kemudian kotak tissue dari jerami diharapkan menjadi produk yang banyak di minati orang banyak sehingga polusi udara yang kurang baik akibat pembakaran tumpukan jerami dapat diatasi dengan adanya produk kotak tissue dari jerami ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Program pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Universtas Muhammadiyah Cirebon

dengan Surat Perjanjian Kontrak Pengabdian Masyarakat (SPK-PM) Nomor: 431/LPPM-UMC/VII/2022 Tanggal 08 Agustus 2022.

2. Kepada Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka bapak H. Saeful Aziz yang telah memberi izin sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar.
3. Terimakasih kepada bapak Harun, S.Or., M.Or selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).
4. Terimakasih kepada Orang tua yang setiap saat selalu memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya.
5. Terimakasih kepada anak-anak Desa Jatitengah Blok Kamis yang telah banyak membantuselama melaksanakan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanto, P. (2011). *Teknik Amoniasi Jerami Padi untuk Pakan Sapi*.
- Azis, F. A., & Widodo, Y. (2014). Potensi limbah padi sebagai pakan sapi Bali di desa Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 2(1).
- BPS, K. B. (2021). Kecamatan Gandusari dalam Angka 2021. Blitar: BPS Kabupaten Blitar
- Badan L. P. (2001). *Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian Serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Desi, I. A. (2011). *Keterkaitan Harga Lahan terhadap Laju Konversi Lahan Pertanian di Hulu Sungai Ciliwung Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, Departemen Sumber Daya Ekonomi dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*
- Hariana A.H (2015). "Bentuk ketrampilan dari jerami padi Seri3. Penebar Swadaya", Jakarta.
- Harun Surya D.(2015) limbah dari tamaman padi, Institut Pertanian Bogor.
- Husnain (2010). Kehilangan Unsur Hara Akibat Pembakaran Padi dan Potensi Pencemaran Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Lahan Pertanian. BBSDLP Bogor 30 November – 1 Desember 2010: 91-96. Diakses dari <https://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/prosidingsemnas2010/husnain.pdf>
- Jasper, J. E., & Pirngadie, M. (2017). Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda (Anyaman, Vol. 1–1; M. Woworuntu, Penerj.). Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional Indonesia (Dekranas).

- Lopes, A. (2013). Pemanfaatan Jerami Padi (*Oryza sativa*) Menjadi Kertas Seni (Art paper) dan Produk Kerajinan [Skripsi]. Samarinda: Politeknik Negeri Pertanian Samarinda.
- Rhofita, E. I. (2016). Kajian Pemanfaatan Limbah Jerami Padi di Bagian Hulu. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 1(2), 74–79.
- Situmeang. (2010). Prospek Pengembangan Potensi Jerami di Indonesia [Penelitian]. Medan: Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara
- Tocharman, M. (2009). Melestarikan Budaya Kriya Anyam [Workshop Anyaman dan Gerabah]. Bandung: Museum Sri Baduga Bandung.